

Motivasi atas Sikap Mahasiswa Generasi Milenial terhadap Literasi Digital di Prodi Kesmas STIKES Syedza Saintika

Fitra Afrida Amna¹, Elvina A Saibi², Uli Wahyuni³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STIKes Syedza Saintika
FBSS, Universitas Bung Hatta

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Batanghari

Correspondence Email: fitra123afriidamna@gmail.com, elvinaasaibi@gmail.com, uli.wahyuni@unbari.ac.id

Abstrak: Masa revolusi industri 4.0 sudah seharusnya generasi milenial perlu membudayakan literasi digital yang memadai. Era revolusi industri 4.0 menuju industri 5.0 yang ditandai dengan teknologi digital yang super pintar membutuhkan literasi yang tidak hanya sekadar literasi berupa baca, tulis, dan hitung (calistung). Membekali literasi digital kepada generasi milenial dapat mendorong terwujudnya generasi yang unggul dan berdaya saing di masa depan untuk keperluan akademik (digital literacy for academic purposes). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap motivasi atas sikap penggunaan literasi digital mahasiswa generasi milenial yang ditinjau dari kepemilikan media sosial, dan penggunaan e-learning dalam pembelajaran berbasis digital. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan pemberian kuisioner melalui google formulir yang disertai alasan pemilihan jawaban yang dipilih. Data pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk diagram batang untuk menggambarkan motivasi atas sikap penggunaan literasi digital pada mahasiswa program studi kesmas di STIKes Syedza Saintika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa generasi milenial memiliki motivasi tinggi terhadap literasi digital, didorong oleh kesadaran akan pentingnya, tuntutan pekerjaan, dampak positif terhadap pembelajaran, motivasi untuk berinovasi, dan pemberdayaan diri. Pendidikan tinggi perlu memperhatikan hasil penelitian ini untuk mengembangkan strategi yang dapat lebih memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan literasi digital mereka guna menghadapi tantangan masa depan yang semakin terdigitalisasi. Penelitian dapat bermanfaat secara langsung dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa generasi milenial, untuk keperluan akademik (digital literacy for academic purposes), dan memperkuat peran perguruan tinggi sebagai promotor gerakan literasi digital di Indonesia.

Kata Kunci: Sikap¹: Mahasiswa Generasi Milenial; Literasi Digital

***Abstract:** During the industrial revolution 4.0, the millennial generation should need to cultivate adequate digital literacy. The era of the industrial revolution 4.0 towards industry 5.0 which is characterized by super smart digital technology requires literacy that is not just literacy in the form of reading, writing, and counting (calistung). Equipping digital literacy to the millennial generation can encourage the realization of a superior and competitive generation in the future for academic purposes (digital literacy for academic purposes). The purpose of this study is to reveal the motivation for the attitude of using digital literacy of millennial generation students in terms of social media ownership, and the use of e-learning in digital-based learning. The research was conducted by quantitative descriptive method. Data is collected by giving questionnaires through google forms along with the reasons for choosing the selected answers. The data in this study were analyzed descriptively which was presented in the form of a bar chart to illustrate the motivation for the attitude of using digital literacy in students of the health study program at STIKes Syedza Saintika. The results showed that millennial generation students have high motivation towards digital literacy, driven by awareness of the importance, demands of work, positive impact on learning, motivation to innovate, and self-empowerment. Higher education needs to pay attention to the results of this research to develop strategies that can further motivate students in developing their digital literacy to face the challenges of an increasingly digitalized future. Research can be directly useful in improving the digital literacy of millennial generation students, for academic purposes (digital literacy for academic purposes), and strengthening the role of universities as promoters of the digital literacy movement in Indonesia.*

Keywords: Attitude: Millennial Generation Students; Digital Literacy

PENDAHULUAN

Menyikapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada abad 21, perkembangan TIK saat ini telah membuat hampir segala aktivitas warga masyarakat (citizen) menjadi berbasis digital. Termasuk salah satunya dalam pembelajaran yang saat ini mengarah para era pembelajaran digital (digital learning). Literasi digital merupakan salah satu dari sembilan elemen dalam kewargaan digital (digital citizenship) (Fatmawati, 2019). (Sari, 2019) yang menjelaskan literasi digital merupakan kecakapan hidup (life skills) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Maka, membekali literasi digital yang memadai bagi generasi milenial dapat mendorong terwujudnya warga digital (digital citizen) yang dapat dengan arif dan bijaksana hidup di dunia digital.

Urgensi literasi digital telah memicu berbagai pemangku kepentingan (stakeholders), baik dari organisasi pemerintah maupun non pemerintah, untuk berkolaborasi menginisiasi gerakan literasi digital. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menginisiasi Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2016, GLN melingkupi gerakan literasi di sekolah, keluarga, dan masyarakat, yang mana salah satu literasi yang digalakkan adalah literasi digital (Tim GLN, 2017: 8). Satu tahun berikutnya, pada tahun 2017, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) berkolaborasi dengan berbagai kalangan non pemerintah menginisiasi Gerakan Nasional Literasi Digital #SiBerkrasi (Kominfo, 2017), yang berfokus penanggulangan konteks negatif di Internet seperti berita bohong (hoax), ujaran kebencian (hate speech), cyberbullying, pornografi, penipuan, dan radikalisme. Meskipun berberapa gerakan literasi digital telah diinisiasi dan digalakkan oleh para pemangku kepentingan (stakeholders), belum ada gerakan yang berfokus pada literasi digital untuk keperluan akademik (digital literacy for academic purposes). Mengacu pada 7 elemen digital literasi (Jics, 2014), gerakan literasi digital yang sudah ada, lebih pada literasi informasi (information literacy), literasi media (media literacy), dan literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT literacy). Belum ada gerakan yang berfokus pada komunikasi dan kolaborasi (communication and collaboration), manajemen karir dan identitas (career & identity management), keilmuan digital (digital scholarship), dan keterampilan belajar (learning skills). Padahal pada abad 21 dengan era pembelajaran digital, mahasiswa generasi milenial sangat membutuhkan literasi digital untuk dapat sukses secara akademik.

Kajian tentang literasi digital untuk keperluan akademik (digital literacy for academic purposes) sudah mulai dilakukan oleh (Rahmadi and Hayati, 2020) yang mengkaji tentang kompetensi literasi digital untuk kebutuhan akademik (digital literacy competence for academic needs) pada mahasiswa dari tiga perguruan tinggi di Malaysia, dan (Akbar and Anggraeni, 2017) yang mengkaji keterampilan literasi digital yang dimiliki dan digunakan mahasiswa University of Nigeria Nsukka (UNN) untuk menyelesaikan pekerjaan akademik. Literasi digital menjadi bagian penting dalam pengembangan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Temuan dalam penelitian (Kurnia and Astuti, 2017) menunjukkan perguruan tinggi merupakan pelaku utama dalam gerakan literasi digital sebesar 56,14%. Keminfo bekerja sama dengan UNICEF juga memberikan informasi bahwa sekitar 79,5% anak dan remaja usia 10-19 tahun di Indonesia merupakan pengguna internet dan media digital. Penjabaran dalam penelitian (Setiadi, 2016) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang masuk ke universitas memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan jejaring sosial, e-mail atau skype, surfing internet sebagai komunitas di dunia maya, namun pengetahuan dan kompetensi mahasiswa mengenai penggunaan teknologi untuk proses pembelajaran masih tergolong rendah. (Mufiedah Nur, 2020) yang mengemukakan bahwa informasi literasi digital membantu keberhasilan akademik mahasiswa pada lembaga pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap motivasi atas sikap penggunaan literasi digital dan kemampuan mahasiswa

generasi milenial dalam menciptakan informasi menggunakan media digital dan pembelajaran digital. Agar mahasiswa generasi milenial dapat sukses belajar pada era pembelajaran digital (digital learning). Penelitian ini dapat bermanfaat secara langsung dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa generasi milenial, untuk keperluan akademik (digital literacy for academic purposes), dan memperkuat peran perguruan tinggi sebagai promotor gerakan literasi digital di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa generasi milenial memiliki motivasi tinggi terhadap literasi digital, didorong oleh kesadaran akan pentingnya, tuntutan pekerjaan, dampak positif terhadap pembelajaran, motivasi untuk berinovasi, dan pemberdayaan diri. Pendidikan tinggi perlu memperhatikan hasil penelitian ini untuk mengembangkan strategi yang dapat lebih memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan literasi digital mereka guna menghadapi tantangan masa depan yang semakin terdigitalisasi.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan observasi awal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mahasiswa kesmas STIKes Syedza Saintika, Landasan teori pertama dalam penelitian ini adalah teori literasi digital. Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan berpartisipasi secara kritis dalam budaya digital. Teori ini memberikan kerangka kerja untuk memahami aspek-aspek keterampilan dan pengetahuan yang melibatkan penggunaan teknologi digital. Faktor-faktor seperti pemahaman konten digital, keterampilan berpikir kritis, dan keberlanjutan penggunaan teknologi menjadi fokus dalam analisis sikap mahasiswa terhadap literasi digital. Program Studi Kesehatan Masyarakat, merupakan program studi yang menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kesehatan masyarakat dengan menitikberatkan pada promosi mitigasi bencana. Saat ini program studi kesmas angkatan 1 berjumlah 39 orang. Sudah seharusnya mahasiswa generasi milenial perlu membudayakan literasi digital yang memadai. Karena, di Era revolusi industri 4.0 menuju industri 5.0 yang ditandai dengan teknologi digital yang super pintar membutuhkan literasi yang tidak hanya sekadar literasi berupa baca, tulis, dan hitung (calistung). Membekali literasi digital kepada generasi milenial dapat mendorong terwujudnya generasi yang unggul dan berdaya saing di masa depan untuk keperluan akademik (digital literacy for academic purposes) terutama bagi mahasiswa kesmas STIKes Syedza Saintika yang menitikberatkan promosi mitigasi bencana.

Menurut (Bambang Pranggono, 2020) setiap individu masyarakat memiliki peran aktif untuk ikut berpartisipasi pada era digital saat untuk menunjang proses pembelajaran pada pendidikan tinggi. Literasi digital sangat dibutuhkan oleh para pendidik sebagai relevansi kebutuhan pelajar dengan trend penggunaan digital dalam kelas pembelajaran (Karim, 2020). Menurut (Anshori, 2016), adanya trend literasi digital menjadi kebutuhan akademik pada perguruan tinggi, mengingat mahasiswa sekarang ini menjadi *searching google* sebagai sumber referensi belajar. Literasi digital STIKes Syedza Saintika pada sistem pembelajaran didukung oleh sistem E-Learning.

Saat ini faktor yang diduga mempengaruhi literasi digital mahasiswa generasi milenial adalah motivasi atas sikap mahasiswa generasi milenial menggunakan literasi digital. Menurut (Muhasim, 2019), pengguna literasi digital sangat memungkinkan untuk menguasai semua dimensi pengalaman belajar yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. (Mufiedah Nur, 2020) yang mengemukakan bahwa informasi literasi digital membantu keberhasilan akademik mahasiswa pada lembaga pendidikan tinggi.

- **Digital Literacy**

Digital Literacy atau literasi digital merupakan konsep yang pertama kali dicetuskan oleh Paul Gilster melalui buku Digital Literacy yang ditulis pada tahun 1997. Pada wawancara kepada Gilster yang dilakukan oleh Carolyn R. Poor senior editor Educational Leadership, Gislter menyatakan bahwa literasi digital merupakan “the ability to understand information and – more important – to evaluate and integrate information in multiple formats that the computer

can deliver” (Poor, 1997). The American Library Association’s (ALA) Digital Literacy Task Force (2013) mendefinisikan literasi digital sebagai “*the ability to use information and communication technologies to find, evaluate, create, and communicate information, requiring both cognitive and technical skills.*” (Yanti and Yusnaini, 2018) menambahkan bahwa “...*those capabilities which fit an individual for living, learning and working in a digital society.*” Pada definisi di atas, Gilster menekankan pada kemampuan kognitif terhadap informasi, sedangkan ALA menekankan pada kemampuan teknik dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sementara Jisc melihat pada tujuan literasi digital. Berdasarkan 3 definisi di atas, dapat dimaknai bahwa literasi digital merupakan kemampuan individu untuk mencari, memahami, mengevaluasi, membuat, mengintegrasikan, dan mengkomunikasikan informasi pada berbagai perangkat TIK untuk dapat hidup, belajar, dan bekerja dalam sebuah masyarakat digital. Literasi digital merupakan pondasi untuk dapat sukses dalam bidang akademik pada era digital (siapa, tahun). (Dyna Herlina S, 2014) dalam konteks akademik, mendefinisikan literasi digital sebagai “*the capabilities required to thrive in and beyond education, in an age when digital forms of information and communication predominate.*” Literasi digital dilandasi dari 3 prinsip esensial; 1) *skills and knowledge to access and use a variety of hardware devices and software applications*; 2) *adeptness to understand and critically analyze digital content and applications*; 3) *ability to create with digital technology*(Saputra, 2019).

Dalam penelitian ini, literacy digital lebih diarahkan pada literasi digital untuk keperluan akademik (digital literacy for academic purposes) yang berfokus pada penggunaan literasi digital mahasiswa generasi milenial yang ditinjau dari kepemilikan media sosial, dan penggunaan e-learning dalam pembelajaran berbasis digital. Supaya mahasiswa generasi milenial, memiliki sikap dan motivasi untuk dapat sukses belajar pada era pembelajaran digital (digital learning).

- **Generasi Milenial**

Seperti namanya, generasi milenial berkembang pada era Milenium, sebuah era dengan perubahan yang sangat cepat (KPMG, 2017) terutama perubahan dalam bidang teknologi. Mereka adalah generasi pertama yang menjadi dewasa pada era Milenium baru yang diyakini akan membawa banyak perubahan (Nasionalita and Nugroho, 2020). Hadir dengan penuh percaya diri, ekspresif, liberal, ceria, dan terbuka dengan perubahan; pintar, terdidik, berpikiran terbuka, dan independen; mudah bergaul, optimis, bertalenta, berpendidikan baik, kolaboratif, berpikiran terbuka, berpengaruh, dan berorientasi pada pencapaian; berjumlah lebih banyak, lebih sejahtera, berpendidikan lebih baik, dan lebih beragam secara etis (Fatmawati, 2019). Berdasarkan beberapa ciri di atas, terlihat bahwa generasi milenial merupakan generasi yang sangat unik, memiliki karakter yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya.

Generasi milenial merupakan generasi pemeran utama dalam berbagai bidang pada awal hingga pertengahan abad 21. Pada tahun 2020, generasi milenial berada pada rentang usia 20 hingga 40 tahun, merupakan usia produktif yang akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia (Silvana and Darmawan, 2018). Lebih lanjut, generasi milenial dinilai akan menjadi salah satu pemegang estafet bonus demografi Indonesia 2020-20130 (Silvana and Darmawan, 2018). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ke-26 (2009-2014), Mohammad Nuh, menilai bahwa generasi milenial berperan strategis dan sebagai pemegang kunci dalam perwujudan Indonesia Emas tahun 2045, maka menurutnya generasi ini perlu diperhatikan secara khusus (Anju Nofarof Hasudungan & Yusuf Kurniawan., 2018). Dalam penelitian ini, generasi milenial difokuskan pada para mahasiswa kesmas yang sedang kuliah pada tahun pertama. Pemfokusan dilakukan demi dapat melakukan penelitian yang mendalam dan komprehensif. Meningkatkan literasi digital mahasiswa generasi milenial pada tahun pertama dimaksudkan untuk membekali literasi digital sejak dini dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Desain penelitian ini adalah korelasi (*corelation Research*).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *porposive sampling*. Sumber data yang diperoleh dari variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu literasi digital yang digunakan oleh mahasiswa program studi Ilmu Kesehatan STIKes Syedza Saintika. Aspek literasi digital yang diamati adalah (1) kepemilikan media sosial, (2) motivasi atas sikap mahasiswa dalam penggunaan e-learning berbasis digital.

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data motivasi atas sikap mahasiswa generasi milenial terhadap literasi digital. Angket dikumpulkan dengan pemberian kuisioner melalui google formulir yang disertai alasan pemilihan jawaban yang dipilih. Data pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk diagram batang untuk mengungkap motivasi atas sikap generasi milenial dalam penggunaan literasi digital pada mahasiswa program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Syedza Saintika. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), uji korelasi ganda, uji t, uji F, dan rumus koefisien determinan untuk mengetahui besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hipotesis penelitian, maka diperoleh hasil motivasi atas sikap mahasiswa generasi milenial terhadap literasi digital (R) = 0,520. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa telah memiliki perangkat teknologi seperti handphone, laptop/notebook, hard disk, dan flash disk. Temuan lainnya menunjukkan rata-rata mahasiswa telah memiliki akses wifi pada lingkungan tempat tinggal yang dapat diakses setiap saat. Hal ini membuktikan kesiapan perangkat teknologi mahasiswa telah memadai untuk melakukan berbagai aktivitas di dunia maya. Meski demikian, kesiapan perangkat teknologi mahasiswa harus sejalan dengan kemampuan mahasiswa dalam menciptakan informasi yang mudah dipahami oleh khalayak ramai, sebab kemampuan literasi digital tidak hanya sekadar menggunakan, mencari, dan menyebarkan informasi, akan tetapi juga membuat informasi dengan menggunakan media digital. Menurut (Bambang Pranggono, 2020) setiap individu masyarakat memiliki peran aktif untuk ikut berpartisipasi pada era digital saat untuk menunjang proses pembelajaran pada pendidikan tinggi. Literasi digital sangat dibutuhkan oleh para pendidik sebagai relevansi kebutuhan pelajar dengan trend penggunaan digital dalam kelas pembelajaran (Karim, 2020). Menurut (Anshori, 2016), adanya trend literasi digital menjadi kebutuhan akademik pada perguruan tinggi, mengingat mahasiswa sekarang ini menjadi *searching google* sebagai sumber referensi belajar. Literasi digital STIKes Syedza Saintika pada sistem pembelajaran didukung oleh sistem E-Learning. Generasi milenial merupakan generasi pemeran utama dalam berbagai bidang pada awal hingga pertengahan abad 21. Pada tahun 2020, generasi milenial berada pada rentang usia 20 hingga 40 tahun, merupakan usia produktif yang akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia (Silvana and Darmawan, 2018). Program Studi Kesehatan Masyarakat, merupakan program studi yang menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kesehatan masyarakat dengan menitikberatkan pada promosi mitigasi bencana. Saat ini program studi kesmas angkatan 1 berjumlah 39 orang. Sudah seharusnya mahasiswa generasi milenial perlu membudayakan literasi digital yang memadai. Karena, di Era revolusi industri 4.0 menuju industri 5.0 yang ditandai dengan teknologi digital yang super pintar membutuhkan literasi yang tidak hanya sekadar literasi berupa baca, tulis, dan hitung (*calistung*). Membekali literasi digital kepada generasi milenial dapat mendorong terwujudnya generasi yang unggul dan berdaya saing di masa depan untuk keperluan akademik (*digital literacy for academic*

purposes) terutama bagi mahasiswa kesmas STIKes Syedza Saintika yang menitikberatkan promosi mitigasi bencana.

Tabel 1. Instrument Kepemilikan Sosial Media

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
Kepemilikan Media Sosial	Literasi Digital	Website/blog
		Facebook
		Tik tok
		Whatsapp
		Instagram
		Youtube

Sumber: (aptika.kominfo, 2015)

Tabel 2. Instrument Penggunaan E-learning Berbasis Digital

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
Penggunaan E-learning	Literasi Digital	Browsing internet mendownload materi/tugas perkuliahan Mengupdate informasi terkini melalui kunjungan website tertentu sebagai penunjang kegiatan perkuliahan Menjelajah internet untuk mendownload materi terkait tugas perkuliahan, Memperoleh bahan materi/tugas melalui grup-grup media sosial Mahir membuat slide presentasi dalam bentuk power point Memanfaatkan fitur jejaring sosial untuk berbagi konten perkuliahan Menggunakan fitur pada handphone dan jejaring sosial untuk berkomunikasi dengan teman lainnya

Sumber: (ristekdikti, 2015)

Tabel 3. Sikap dan Motivasi Mahasiswa Generasi Milenial terhadap Literasi Digital

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
Motivasi Atas Sikap Generasi Milenial	Literasi Digital	Tanggapan Positif
		Tertarik
		Menerima

Sumber: (Walgito, 2003)

Berdasarkan hasil penelitian di Prodi Kesmas STIKes Syedza Saintika ditemukan mahasiswa generasi milenial memiliki motivasi tinggi terhadap literasi digital sebesar $R = 0,520$, didorong oleh kesadaran akan pentingnya, tuntutan pekerjaan, dampak positif terhadap pembelajaran, motivasi untuk berinovasi, dan pemberdayaan diri. Pendidikan tinggi perlu memperhatikan hasil penelitian ini untuk mengembangkan strategi yang dapat lebih memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan literasi digital mereka guna menghadapi tantangan masa depan yang semakin terdigitalisasi. Penelitian dapat bermanfaat secara langsung dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa generasi milenial, untuk keperluan akademik (digital

literacy for academic purposes), dan memperkuat peran perguruan tinggi sebagai promotor gerakan literasi digital di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STIKes Syedza Saintika generasi milenial memiliki motivasi tinggi terhadap literasi digital, didorong oleh kesadaran akan pentingnya, tuntutan pekerjaan, dampak positif terhadap pembelajaran, motivasi untuk berinovasi, dan pemberdayaan diri. Pendidikan tinggi perlu memperhatikan hasil penelitian ini untuk mengembangkan strategi yang dapat lebih memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan literasi digital mereka guna menghadapi tantangan masa depan yang semakin terdigitalisasi. Dengan melihat simpulan penelitian ini, penting bagi lembaga pendidikan tinggi untuk mengakomodasi dan mendukung motivasi mahasiswa generasi milenial dalam mengembangkan literasi digital. Kurikulum perlu terus dikembangkan untuk mencakup aspek-aspek literasi digital, dan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi perlu ditingkatkan. Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus memotivasi mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan kreatif, sehingga mereka dapat menjadi kontributor yang berdaya saing dalam era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F. and Anggraeni, F. D. (2017) 'Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital dan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi', *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), pp. 28–38. doi: 10.23917/indigenous.v1i1.4458.
- Anju Nofarof Hasudungan & Yusuf Kurniawan. (2018) 'Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform www.indonesia2045.org', 1(September), pp. 51–58.
- Anshori, S. (2016) 'Strategi pembelajaran di era digital (tantangan profesionalisme guru di era digital)', *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, (Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Seorang Guru), pp. 194–202.
- aptika.kominfo (2019) 'Pertumbuhan Digital Asia Pasific', p. 2019.
- Bambang Pranggono (2020) 'model era digital ' Teknologi digital dan komunikasi yang tumbuh melalui internet (dikenal dengan istilah Virtual University). entrepreneurship dengan semangat bersaing yang dijiwai oleh ruh perjuangan Islam . Untuk itu diperlukan suatu pola manajemen', pp. 1–19.
- Dyna Herlina S (2014) 'Membangun Karakter Bangsa melalui Literasi Digital', p. 203.
- Fatmawati, N. I. (2019) 'Literasi Digital, Mendidik Anak di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial', *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), pp. 119–138.
- JISC (2014) 'Quick guide - Developing students ' digital literacy'.
- Karim, B. A. (2020) 'Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis)', *Education and Learning Journal*, 1(2), p. 102. doi: 10.33096/eljour.v1i2.54.
- Kurnia, N. and Astuti, S. I. (2017) 'Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japelidi', *Informasi*, 47(2), p. 149. doi: 10.21831/informasi.v47i2.16079.
- Moriansyah, L. (2004) 'Motivasi, Sikap, Dan Intensi Pengguna Media Sosial Pada Kampanye Stop Illegal Fishing', *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 13(3), pp. 192–205. doi: 10.17358/jma.13.3.192.
- Mufiedah Nur (2020) 'Penerapan Literasi Informasi dalam Kurikulum Pendidikan', *Jejaring Perpustakaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan*. Available at: <http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/92/umj-1x-mufiedahnu-4598-1-prosidin-a.pdf>.
- Muhasim (2019) 'Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta

Didik', 4(3), pp. 57–71.

- Nasionalita, K. and Nugroho, C. (2020) 'Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), p. 32. doi: 10.31315/jik.v18i1.3075.
- Rahmadi, I. F. and Hayati, E. (2020) 'Literasi Digital, Massive Open Online Courses, dan Kecakapan Belajar Abad 21 Mahasiswa Generasi Milenial', *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 24(1), p. 91. doi: 10.31445/jskm.2020.2486.
- ristekdikti (2019) 'PJJ, E-Learning & Blended Learning', *E-Learning Indonesia*, pp. 1–46. Available at: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2019/06/PJJ-E-Learning-Blended-Learning.pdf>.
- Saputra, A. W. (2019) 'Literasi Digital Dengan Penggunaan Media Blog Untuk Pembelajaran Membaca Artikel Pada Siswa Smp', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), pp. 1689–1699.
- SARI, S. (2019) 'Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital', *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(2), pp. 30–42. doi: 10.37676/profesional.v6i2.943.
- Setiadi, A. (2016) 'Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi', *Jurnal Humaniora*, 16(2), pp. 1–7.
- Silvana, H. and Darmawan, C. (2018) 'Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung', *Pedagogia*, 16(2), p. 146. doi: 10.17509/pdgia.v16i2.11327.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode penelitian dan pengembangan. *Res. Dev. D*, 2015, 39-41.
- Walgito, B. (2003). Psikologi sosial. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Yanti, M. and Yusnaini, Y. (2018) 'the Narration of Digital Literacy Movement in Indonesia', *Informasi*, 48(2), pp. 243–255. doi: 10.21831/informasi.v48i2.21148.